

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PQ4R

As of: Aug 5, 2017 12:43:25 PM
5,255 words - 1 match - 1 source

Similarity Index

2%

Mode: Similarity Report ▼

paper text:

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/301811156>
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PQ4R PADA KURIKULUM 2013 UNTUK MENGOPTIMALKAN KEAKTIFAN BELAJAR...
Conference Paper · January 2016 CITATIONS 0 2 authors, including: Dwi Sulisworo Ahmad Dahlan University 40
PUBLICATIONS 29 CITATIONS SEE PROFILE READS 172 Some of the authors of this publication are also working on these related projects: Development of module for the courses of thermodynamics-based technological pedagogical content knowledge (TPCK) View project Education model identification to enhance nationalism character at high school in the frontier area of Indonesia View project All content following this page was uploaded by Dwi Sulisworo on 24 October 2016. The user has requested enhancement of the downloaded file. PROSIDING SEMINAR NASIONAL SAINS DAN PENDIDIKAN SAINS 5 "Isu dan Tren Pembelajaran Fisika dalam Menghadapi MEA 2016" Dewan Redaksi/Editor: Drs. H. Ashari, M.Sc. Drs. R. Wakhid Akhdinirwanto, M.Si. Dr. Sriyono, M.Pd. Eko Setyadi Kurniawan, M.Pd.Si. Siska Desy Fatmaryanti, M.Si. Alamat Redaksi: Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo Jalan KH.A.Dahlan 3 Purworejo, Jawa Tengah 54111, Telp. 0275 – 321494, e-mail : seminar.ump@gmail.com, website: pfisikaump.com |i KATA PENGANTAR Bismillahirrohmanirrohim Assalamu'alaikum Wr.Wb Puji syukur marilah kita panjatkan ke hariban Allah swt. karena atas rahmat dan nikmat- Nya, sehingga "SEMINAR NASIONAL SAINS DAN PENDIDIKAN SAINS 5 dengan tema Isu dan Tren Pembelajaran Fisik dalam Menghadapi MEA 2016

dapat terselenggara sebagaimana mestinya dari awal hingga akhir dan semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Kami haturkan kepada seluruh peserta Seminar yang telah berkenan hadir dan berperan aktif dalam acara tersebut. Sungguh suatu kebahagiaan bagi kami selaku panitia dapat menyelenggarakan acara ini, sebab seminar ini merupakan salah satu upaya kami untuk memperkenalkan diri kepada komunitas fisika dan pendidikan fisika, juga sebagai wujud dedikasi Program Studi Pendidikan Fisika di Universitas Muhammadiyah Purworejo kepada dunia pendidikan pada umumnya, dan pendidikan fisika pada khususnya. Presentasi oleh dosen, guru, praktisi dan mahasiswa disajikan dalam bentuk seminar. Pada seminar kali ini diikuti sekitar 158 peserta dengan 2 pemakalah utama dan 68 judul makalah yang dipresentasikan dalam sidang paralel.

Sebagian makalah yang telah dipresentasikan dalam Seminar Nasional Sains dan Pendidikan Sains diterbitkan dalam prosiding ini. Tak lupa kami mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dalam penyelenggaraan seminar

ini, dan terima kasih kepada semua pihak atas segala bentuk bantuan sehingga terselenggaranya seminar ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb Purworejo, Desember 2015 Ketua Panitia Drs. H. Ashari, M.Sc. DAFTAR ISI Sampul

.....i Kata Pengantar

..... ii Daftar Isi

..... iii Makalah Utama

..... x Bidang Fisika dan Aplikasinya 1. STUDI

PEMBUATAN MODUL ELEKTROLISER BIPOLAR M.Rosyid Ridlo 2. PENENTUAN KOEFISIEN KONVEKSI OLI A DAN OLI B DENGAN BERBANTUAN SENSOR SUHU LM35 Weni Yulia Rahman dan Moh. Toifur 3. TEORI RELATIVITAS KHUSUS MATSCIE SEBAGAI PENEMUAN BARU PENGGANTI TEORI RELATIVITAS KHUSUS EINSTEIN Matradji dan Tutug Dhanardono 4. PENGUKURAN KONSUMSI ENERGI LISTRIK BERBASIS ARDUINO UNTUK MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL TENTANG PENGUKURAN LISTRIK Galih Setyawan dan Prisma Megantoro 5. PERANCANGAN MPPT P&O UNTUK MEMAKSIMALKAN DAYA KELUARAN SEL SURYA Yanuar Mahfudz S, Happy Aprilia, Abdi Suprayitno, dan Rodlian Jamal I 6. PENENTUAN KONSENTRASI LARUTAN GULA DENGAN MEMANFAATKAN PERCOBAAN MELDE Tri Haryo Nugroho dan Moh. Toifur 7. PELEBARAN BANDWIDTH ANTENA MIKROSTRIP PADA FREKUENSI 478 - 694 MHZ DENGAN MEMPERKECIL GROUND PLANE Dina Mariani dan Eko Setijadi 8. MENENTUKAN BESAR MOMEN INERSIA BEBERAPA MODEL VELG SEPEDA MOTOR Ahmad Firdaus 9. MODIFIKASI ALAT UKUR GRAVITASI BUMI MODEL AYUNAN MATEMATIS DENGAN SENSOR OPTOCOUPLER Galih Setyawan dan Suparwoto 10. CEPAT RAMBAT BUNYI DI UDARA PADA VARIASI SUHU DENGAN MEMANFAATKAN SENSOR SUARA BERBANTUAN LOGGER PRO DAN AUDACITY Nur Ikhwan, Dr. Yudhiakto Pramudya dan Ahmad Fahrudin 11. PERENCANAAN PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA SURYA PADA KAMPUS INSTITUT TEKNOLOGI KALIMANTAN Nita Indriani P, Andika Ade, Luh Putri A dan Mahendra Satria H 12. RANCANG BANGUN SISTEM IDENTIFIKASI DAN PENGUKUR KONSENTRASI GAS MENGGUNAKAN SINAR UV-IR DAN METODE JARINGAN SYARAF TIRUAN Happy Nugroho dan Muhammad Rivai 13. HIPOTESIS HEURISTIK MATSCIE MENGENAI KEBERADAAN GELOMBANG GRAVITOMAGNETIK Matradji dan Tutug Dhanardono 14. IDENTIFIKASI KUALITAS KAYU BERDASARKAN METODE ANALISA SUARA DAN NEURAL NETWORK Abdur Rochman Wachid, Muhammad Rivai dan Tri Arief Sardjono 15. KARAKTERISTIK ULTRASONIK MINYAK PELUMAS (OLI) KENDARAAN BERMOTOR M.Rosyid Ridlo dan Etty W 16. SERAT OPTIK CLADDING POLIMER UNTUK IDENTIFIKASI GAS MENGGUNAKAN JARINGAN SYARAF TIRUAN Bakti Dwi Waluyo, Muhammad Rivai dan Achmad Arifin 17. OPTIMISASI LIFETIME PADA JARINGAN SENSOR NIRKABEL MENGGUNAKAN ANALISA ALGORITMA LEACH Oktavia Ayu Permata, Ainun Jariyah dan Dwi Edi Setyawan 18. PENGARUH DAYA LAMPU PIJAR DAN SUDUT DATANGNYA PENCAHAYAAN TERHADAP KENAIKKAN SUHU MAKSIMUM PADA MODEL KOLEKTOR SURYA PLAT DATAR Nurmana Sunita Febrina dan Moh.Toifur 19. KLASIFIKASI MADU LEBAH DENGAN PERPADUAN POLARIMETER DAN SENSOR GAS Rizki Anhar Ramadlan Putra dan Muhammad Rivai 20. PENGARUH KEADAAN PENUTUP AKRILIK TERHADAP KENAIKKAN SUHU MAKSIMUM PADA MODEL KOLEKTOR SURYA PLAT DATAR Nurjumiati dan Moh. Toifur 21. IDENTIFIKASI JENIS GAS BERDASARKAN PENGUKURAN DISCHARGE TIME PADA DERET LIGHT EMITTING DIODE Bagus Prasetyo dan Muhammad Rivai 22. ROOM MONITORING SYSTEM UNTUK MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL TENTANG PENGUKURAN BESARAN FISIKA DAN SISTEM ANTARMUKA KOMPUTER Galih Setyawan dan Prisma Megantoro Bidang Pendidikan Fisika 1. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY-TWO STRAY PADA SISWA SMK KELAS XI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR FISIKA PADA POKOK BAHASAN SUHU DAN KALOR Nurul Aini dan Ishafit 2. PENGGUNAAN

MEDIA TRACKER UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PEMAHAMAN KONSEP GERAK HARMONIS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI U2 SMAN 1 CAWAS, KLATEN Marini 3. PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI SISWA Hafitriani Rahayu dan Joko Purwanto 4. DESKRIPSI PEMBELAJARAN FISIKA DITINJAU DARI MULTIREPRESENTASI DAN KREATIVITAS SISWA SMA NEGERI 4 PURWOREJO Restu Indriajati dan Siska Desy Fatmaryanti 5. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PQ4R PADA KURIKULUM 2013 UNTUK MENGOPTIMALKAN KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPA SMP KLAS VIII Prihatin Handayani dan Dwi Sulisworo 6. PENGARUH PENGGUNAAN COMPUTER SIMULATED EXPERIMENT (CSE) DAN HANDS ON EXPERIMENT (HoE) DALAM PEMBELAJARAN FISIKA TENTANG GERAK HARMONIK SEDERHANA TERHADAP HASIL BELAJAR, MINAT, SERTA KEMAMPUAN PRAKTIKUM SISWA Muhamad Azhar Ma'arif, Debora N. Sudjito dan Alvama Pattiserlihun 7. KAJIAN SAINS ISLAM DALAM KURIKULUM 2013 PADA BUKU MATA PELAJARAN IPA/FISIKA KELAS VII SEMESTER 2 Muslimah Susilayati dan Dwi Sulisworo 8. ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN AJAR MATERI KEMAGNETAN MAHASISWA PROGAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO Tri Suryaningsih dan Siska Desy Fatmaryanti 9. PERBANDINGAN SIKAP ENTREPRENEURSHIP CALON GURU PENDIDIKAN BIOLOGI DENGAN PENDIDIKAN AKUNTANSI Ani Setiani, Lilis Suhaerah dan Mia Nurkanti |v 10. HUBUNGAN GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORIAL, DAN KINESTETIK DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI DINAMIKA ROTASI DAN KESETIMBANGAN BENDA TEGAR KELAS XI IPA SMAN SE-KOTA JAMBI Muhammad Reyza Arief Taqwa, Astalini dan Darmaji 11. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN REACT UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA Yudi Setyawati dan Ishafit 12. MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI GAYA MELALUI PEMBELAJARAN MODEL PETA KONSEP SISWA KELAS X TKR 3 SMK N 6 PURWOREJO Pujiana, S. Pd 13. PENGARUH DISCOVERY LEARNING MENGGUNAKAN ANALISIS VIDEO TRACKER PADA MATERI KINEMATIKA TERHADAP PENGUASAAN KONSEP DAN KETERAMPILAN PROSES SAINS Sutran Nurwanto, Markus Diantoro dan Siti Zulaikah 14. DESKRIPSI PEMBELAJARAN FISIKA DITINJAU DARI KETERLAKSANAAN INKUIRI PADA KELAS XI IPA 3 SMA NEGERI 2 PURWOREJO Munawaroh dan Siska Desy Fatmaryanti 15. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPA FISIKA KELAS VIII D SMP N 3 KERTEK TAHUN PELAJARAN 2015/2016 Endang Praptisasiwi 16. ANALISIS BUKU AJAR FISIKA KELAS X DAN XI MIA SEMESTER II BERDASARKAN LITERASI SAINS DAN GENERIK SAINS DI SMA NEGERI KABUPATEN PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2014/2015 Nur Ngazzizah dan Sriyono 17. PROFIL KETRAMPILAN PROSES SAINS SISWA SMA N 1 BINANGUN KELAS X TAHUN PELAJARAN 2014/2015 DENGAN PEMBELAJARAN BERBASIS DOMAIN PROSES Nur Ngazizah dan Eko Setyadi Kurniawan 18. APLIKASI POWER SIMULATOR (PSIM) SEBAGAI ALAT BANTU DALAM PEMBELAJARAN FISIKA Purwadi Agus Darwito 19. EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS METAKOGNISI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN MINAT BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK Khoirul Anam, Winarti dan Joko Purwanto 20. DESKRIPSI ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FISIKA KELAS XI SMA NEGERI 2 PURWOREJO Aji Akhsani Adam dan Siska Desy Fatmaryanti 21. PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DENGAN TEPUK MATERI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA Setowati dan Ishafit, M. Si 22. PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN FISIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR DAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA Uzlifatul Amni 23. PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE BERBANTUAN PERCOBAAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DAN KERJASAMA KELOMPOK SISWA KELAS VII DI SMP 2 KALIKAJAR Ida Suryani 24. PENGARUH TIGA LEVEL KEMAMPUAN

BERPIKIR TINGKAT TINGGI TERHADAP SIKAP DISIPLIN BERBASIS KURIKULUM 2013 Umi Pratiwi dan Eka Farida Fasha 25. DESKRIPSI PEMBELAJARAN FISIKA DITINJAU DARI KETERLAKSANAAN MULTI REPRESENTASI DAN KESULITAN BELAJAR PADA SISWA KELAS XI IPA 2 SMA N 4 PURWOREJO Emi Listri Anggraeni dan Siska Desy Fatmaryanti 26. PENGEMBANGAN ALAT PERAGA GENERATOR MINI DENGAN VARIASI KECEPATAN, LILITAN DAN KUTUB MAGNET PADA POKOK BAHASAN INDUKSI ELEKTROMAGNETIK Fahri Alparizi dan M.Toifur 27. PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF FISIKA SISWA KELAS X MC SMK NEGERI 2 KARANGANYAR PADA MATERI KESETIMBANGAN BENDA TEGAR Septika Rahmawati, Sinta Ayu Parameswari dan Eva Yulita Sari 28. PENGEMBANGAN MOBILE LEARNING BERBASIS EXELEARNING DAN PHONEGAP PADA PEMBELAJARAN FISIKA SISWA KELAS X SMK PN/PN2 PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2013/2014 Arif Komalasari dan Dwi Sulisworo 29. PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN FISIKA SMA UNTUK MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN BERBASIS NATURE OF PHYSICS Suharyanto, Insih Wilujeng, Chamim Nurrudin, Widi Sulistia Nugraha dan Hayang Sugeng Santosa 30. DESKRIPSI ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN AJAR MATERI KEMAGNETAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO Agus Catur Aditya Nugraha dan Siska Desy Fatmaryanti 31. IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE ORGANIZER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALISIS PADA PEMBELAJARAN FISIKA SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 PURWOREJO Ashari dan Nur Ngazizah Bidang Sains dan Pendidikan Sains 1. PEMBELAJARAN INKUIRI MELALUI METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PADA MATERI AIR DAN CARA PENGHEMATANNYA DI KELAS V SD PERTIWI KOTA BANDUNG Surahman 2. PENGEMBANGAN DESAIN AKTIVITAS PEMBELAJARAN DIKLAT INTERAKSI ON LINE (DIO) UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU BIOLOGI SMA DALAM MERENCANAKAN PEMBELAJARAN Asep Agus Sulaeman 3. REDUKSI MISKONSEPSI SISWA PADA KONSEP HIDROLISIS GARAM DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN PDEODE Masrid Pikoli dan Mangara Sihalo 4. KEMAMPUAN GURU IPA DALAM MEMBUAT KARYA TULIS ILMIAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL Mia Nurkanti, Mimi Halimah dan Nia Nurdiani 5. IMPLEMENTASI SISTEM KOMUNIKASI MIMO-OFDM DENGAN SKEMA STBC ALAMOUTI BERBASIS WIRELESS OPEN ACCESS RESEARCH PLATFORM Mahmud Idris, Titiek Suryani dan Suwadi 6. DENGAN IMPLEMENTASI HIGH AVAILABILITY CLUSTER MENGGUNAKAN NETWORK ATTACHED STORAGE M. Iwan Wahyuddin, Andri_aningsih dan Ananda Nurmansyah Bidang Matematika dan Pendidikan Matematika 1. KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA PADA PEMBELAJARAN REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION BERBANTUAN QUIPPER SCHOOL Eri Setiyawan, Wardono dan Isnarto 2. SELF -REGULATION DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PADA 7E- LEARNING CYCLE BERDASARKAN GOAL ORIENTATION Naili Luma'ati Noor, Masrukan dan Mulyono 3. KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN SELF EFFICACY BERDASARKAN TINGKAT BERPIKIR GEOMETRI PADA MODEL VAN HIELE Endang Widiyaningsih, Zaenuri Mastur dan Dwijanto 4. ANALISIS LITERASI MATEMATIKA DAN SELF-EFFICACY SISWA PADA PEMBELAJARAN SEARCH SOLVE CREATE AND SHARE (SSCS) DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL Dewi Indah Lestari, St. Budi Waluya dan Mulyono 5. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN OSBORN BERBASIS PEMBELAJARAN REALISTIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA Sefuloh, Kartono dan Wardono 6. ANALISIS SELF-EFFICACY DAN KESALAHAN DALAM MENGERJAKAN SOAL PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA KELAS X MIPA SMA N 1 PURWODADI Andi Hepi Swasono, Prof. Dr. Kartono, M.Si dan Dr. Rochmad M.Si. 7. MODEL BIAYA GARANSI YANG MELIBATKAN DISTRIBUSI EMPIRIK HALUS Eldaberti Greselda, Leopoldus Ricky Sasongko dan Tundjung Mahatma 8. KARAKTER CINTA BUDAYA LOKAL DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

DENGAN STRATEGI REACT BERBASIS MODUL ETNOMATEMATIKA Nugraheni Cahyaningrum, Zaenuri Mastur dan Sukestiyarno Penerapan Model Pembelajaran PQ4R pada Kurikulum 2013 untuk Mengoptimalkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar IPA SMP Klas VIII Prihatin Handayani, Dwi Sulisworo Magister Pendidikan Fisika, Program Pascasarjana, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta Kampus 2, Jl. Pramuka 42, Sidikan, Umbulharjo, Yogyakarta 55161 Prihatinhandayani2@gmail.com Abstrak - Tujuan penelitian adalah untuk mengoptimalkan keaktifan belajar dan hasil belajar dengan model pembelajaran PQ4R. Rancangan penelitian ini menggunakan model PTK. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N2 Kepil. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Siklus pertama dengan Model PQ4R dimana siswa dikelompokkan secara acak. Lembar kerja siswa diambil dari buku paket. Semua kegiatan dicatat dalam buku peserta didik. Siklus kedua, pengelompokkan belajar berdasar pada keaktifan siswa. Siswa yang aktif dijadikan ketua dan yang kurang aktif sebagai anggota dengan pemisahan laki-laki dan perempuan. Lembar kerja dan lembar catatan kegiatan disiapkan oleh guru. Pengambilan data keaktifan belajar dilakukan dengan observasi saat kegiatan. Pengambilan data hasil belajar dilakukan berdasar nilai ulangan harian pada akhir siklus. Analisis data dilakukan dengan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model PQ4R dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa. Kata kunci: PQ4R, aktifitas belajar, hasil belajar, strategi pembelajaran, pendidikan fisika I. PENDAHULUAN Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pembelajaran yang mengubah kegiatan pembelajaran dari peserta didik "diberi tahu" menjadi aktif "mencari tahu". Guru memberi kemudahan untuk proses ini dengan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri. Peserta didik menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan melalui perbaikan mutu proses pembelajaran dapat dilakukan melalui inovasi pendidikan. Hal ini harus terus menerus dilakukan. Salah satunya adalah pendekatan yang berbasis mengajar diubah menjadi berbasis belajar. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat sangat penting. Peran utama guru adalah mengelola lingkungan belajar, memfasilitasi materi dan sumber belajar, memotivasi, mengkaitkan pengetahuan dengan pengetahuan sebelumnya dan memfasilitasi alat-alat pendukung belajar. Selain itu, guru juga berperan untuk memberikan kesempatan bagi keterlibatan peserta didik dan memberi umpan balik ketika peserta didik melakukan penelitian [1]. Strategi pembelajaran PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi dalam pembelajaran. Strategi ini digunakan untuk membantu peserta didik mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan membaca buku. Dengan membaca berarti peserta didik berusaha untuk mencari tahu isi dari buku. Membaca dapat dipandang sebagai sebuah proses interaktif antara bahasa dengan pikiran. Sebagai proses interaktif, keberhasilan membaca akan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang melatar belakangi dan strategi membaca yang digunakan [2]. SMP N2 Kepil adalah salah satu sekolah yang digunakan sebagai piloting project kurikulum 2013. Proses pembelajaran dilakukan sebagaimana karakteristik kurikulum 2013. Peserta didik didorong punya kemandirian dan keaktifan dalam setiap pembelajaran. Pada kondisi saat ini, peserta didik masih cenderung bergantung pada guru. Di bidang IPA utamanya fisika, peserta didik selalu memandang bahwa fisika adalah pelajaran yang identik dengan matematika. Dalam pembelajaran masih tinggi tingkat ketergantungan belajar pada bimbingan guru. Tingkat kesiapan siswa juga relatif rendah yang ditunjukkan pada jumlah siswa yang telah mempelajari materi tertentu sebelum belajar di sekolah. Mereka cenderung jarang membaca buku terlebih dahulu sebelum menerima pelajaran. Sebagai akibatnya adalah siswa cenderung rendah pemahaman pada konsep yang dipelajari saat itu. Hal ini menunjukkan bahwa pada level tertentu masih kurang keaktifan belajar, kurang membaca, kurang konsentrasi sehingga tidak ada bekal saat

menerima pembelajaran di sekolah. Jika dilihat dari hasil belajar, rata-rata nilai IPA pada setiap ulangan harian kelas VIII SMP N2 Kepil hanya sekitar 60 sedangkan kriteria ketuntasan sebesar 75. Adapun jumlah siswa yang tuntas hanya mencapai sekitar 20% . Hal ini menunjukkan bahwa dalam hasil belajar mata pelajaran IPA juga masih perlu diperbaiki. Dari pengalaman mengajar selama ini di sekolah tersebut, keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah: (1) strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, sehingga dirasa oleh peserta didik sangat menjenuhkan; (2) sarana pembelajaran yang kurang memadai; (3) minat belajar serta keaktifan peserta didik kurang; (4) kurangnya motivasi dari keluarga atau lingkungan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian yang memfokuskan pada masalah keaktifan belajar dan hasil belajar menjadi sangat penting. Salah satu strategi yang sesuai untuk perbaikan kinerja pada dua aspek tersebut adalah model PQ4R (Preview, Question, Read, Refleksi, Recite, Review). Adapun tujuan penelitian ini adalah mengoptimalkan keaktifan belajar dan hasil belajar dengan sistematis. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti penerapan model PQ4R. kegiatan belajar mengajar.

2. Noviyanti [6] dalam penelitian tersebut menyimpulkan II. LANDASAN TEORI bahwa Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar pada setiap kali pertemuan.

A. Belajar Pada bidang studi IPS. Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh 3. Handayani, dkk. [8] dari hasil penelitiannya individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan menyimpulkan : pembelajaran mandiri secara signifikan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu konvensional. [3] B. Hasil Belajar III. METODE PENELITIAN Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar [4]. tindakan yang terfokus dalam kegiatan di kelas sehingga Bloom dalam [4] membagi tiga ranah hasil belajar yakni: penelitiannya berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh teman sejawat C. Aktifitas belajar (Guru IPA) sebagai observer pembelajaran. Peneliti terlibat Semua perilaku yang dikerjakan di saat terjadi proses langsung dalam penelitian ini sebagai pengajar. pembelajaran. Aktifitas tidak hanya cukup mendengarkan a. Subjek Penelitian dan mencatat tetapi ada bermacam-macam kegiatan yang Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMP sesuai dilakukan oleh peserta didik yaitu: visual activities, oral dengan tempat mengajar peneliti yaitu SMP 2 Kepil activities, listening activities, writing activities, drawing b. Rancangan tindakan activities, motor activities, mental activities dan emotional Rancangan tindakan dengan menggunakan 2 siklus. activities [5]. Sebagaimana juga dikembangkan dari teori- Dimana tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: planning, teori pembelajaran konstruktivis. Siswa harus dapat acting, observing dan reflecting. Dalam tiap siklus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi dilakukan dalam dua kali pertemuan. Tiap akhir siklus kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan siswa diberi soal sebagai posttest. lama dan merevisinya apabila aturan-aturan tidak lagi c. Instrumen Penelitian sesuai. Siswa agar benar-benar memahami dan dapat Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menerapkan pengetahuan, harus bekerja memecahkan sebagai berikut: masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha 1. Lembar Observasi Pembelajaran dengan susah payah untuk ide-idenya [2]. Segala Observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan penelitian pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, bersama teman sejawat. Lembar observasi pada penelitian pengalaman sendiri, penyalakan sendiri, dengan bekerja ini berupa lembar observasi keaktifan belajar siswa dan sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara lembar observasi pembelajaran guru. rohani maupun teknis. Rousseau dalam [5]. 2. Butir soal D. Model pembelajaran PQ4R Butir soal disusun untuk mengungkap

prestasi belajar Model pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, peserta didik disusun dalam bentuk pilihan ganda sejumlah Refleksi, Recite, Review) merupakan bagian dari model- 15 soal dengan 4 pilihan jawaban yaitu A, B, C, dan D. model pembelajaran inovatif berorientasi pada teori Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data konstruktifisme. Teori pembelajaran konstruktifisme adalah dengan triangulasi. merupakan teori pembelajaran kognitif yang memiliki Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah konsep siswa harus menemukan sendiri dan teknik deskriptif dan komparatif untuk data yang bersifat menstranformasikan informasi komplek , megecek kualitatif. Data yang dianalisis adalah hasil obserbasi dari informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya pengamatan peneliti sendiri dan observasi oleh observer [9]. apabila aturan-aturan itu sudah tidak sesuai lagi [2]. Pengolahan data kuantitatif dengan uji t. Langkah-langkah pembelajaran PQ4R: 1. (Preview) membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide IV. HASIL DAN PEMBAHASAN pembelajaran. 2. (Question) membuat pertanyaan sendiri dari hasil yang telah dibaca. 3. (Read) membaca secara aktif A. Diskripsi Kondisi Awal sambil memberi tanggapan terhadap apa yang telah dibaca. 1. Keaktifan belajar peserta didik 4. (Reflect) memecahkan masalah dari informasi yang Pada kurikulum 2013 peserta didik dituntut harus punya diberikan guru dengan pengetahuan yang telah diketahui kemandirian dan keaktifan belajar dalam setiap melalui bacaan. 5. (Recite) melihat catatan-catatan /intisari yang telah dibuat sebelumnya. 6. (Review) mengulang pembelajaran, sedangkan pada kenyataannya peserta didik masih cenderung bergantung pada guru, bimbingan guru kembali membaca meyakinkan apa yang dia pahami dari masih diperlukan sepenuhnya. Peserta didik jarang berbekal bacaan tersebut. Millah B.S dalam [6]. membaca dari rumah, sehingga setiap kali menerima E. Kajian Teori yang Relefan pelajaran sulit memahami apa yang diberikan guru saat itu, 1. Budiono [7] menyimpulkan bahwa Penggunaan Metode apalagi menganalisa suatu materi tertentu. Setiap kali ada PQ4R pada pembelajaran membaca berjalan baik dan topik yang menuntut peserta didik harus melakukan percobaan, lembar kerja yang diberikan oleh guru jarang dibaca terlebih dahulu. Siswa cenderung langsung mencoba- tidak semua. Selain menerapkan model discovery coba tanpa memperhatikan prosedur. Dampaknya adalah learning, juga diterapkan model pembelajaran PQ4R tujuan pembelajaran tidak tercapai. (Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review). 2. Hasil Belajar b. Pelaksanaan (acting). Dengan prosedur model Jika dilihat dari hasil belajar, rata-rata nilai IPA pada pembelajaran PQ4R, lembar kerja dari buku pegangan setiap ulangan harian adalah sekitar 60. Pada ulangan harian peserta didik, semua hasil percobaan dan proses PQ4R terakhir sebelum siklus penelitian, dimana rata-rata nilai dicatat di buku peserta didik sendiri. ulangan harian untuk kelas VIIIB SMP N2 Kepil hanya 59,6 c. Pengamatan (observing) pada pertemuan ke-2 siklus ke- dengan kriteria ketuntasan minimum sebesar 75. Siswa yang 1 ini peneliti sudah dibantu oleh observer, sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar hanya 25%. Hal ini pelaksanaan observasi pembelajaran sudah dilaksanakan menunjukkan bahwa dalam hasil belajar di mata pelajaran juga. Dilihat dari lembar observasi keaktifan peserta IPA juga sangat rendah. Nilai ulangan harian untuk kondisi didik ternyata sudah banyak peningkatan keaktifan awal sebagaimana terlampir. peserta didik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. B. Diskripsi Hasil Siklus Refleksi Siklus 1 Siklus 1 1. Berdasarkan hasil pengamatan oleh observer dan Pada siklus pertama peneliti sebagai guru melakukan 2 kali juga pengamatan pribadi masih banyak hal-hal yang perlu pertemuan, setiap kali pertemuan berbeda materi. Pertemuan dibenahi dalam pembelajaran ini utamanya pada pertama dengan materi Bahan Serat. Pertemuan ke-2 dengan penerapan strategi PQ4R, peserta didik rata-rata belum bisa materi Bahan Karet. memisahkan antara Preview, Question dan Read, Pertemuan ke-1 penjelasan guru sering dibaikan, percobaan dengan Lembar a. Langkah awal melakukan perencanaan (planning). Guru Kerja tidak selesai. membuat RPP dengan pendekatan saintifik dan 2. Dilihat dari lembar observasi

keaktifan peserta keterampilan proses, metode eksperimen, diskusi didik ternyata sudah banyak peningkatan keaktifan peserta informasi. Model yang digunakan adalah discovery didik di bandingkan dengan pertemuan sebelumnya. learning. b. Langkah berikutnya adalah pelaksanaan (acting). Guru Siklus II Pada siklus II ini peneliti mengadakan dua kali pertemuan melakukan proses pembelajaran di kelas dengan urutan dengan materi pokok : Pertemuan ke-1, bahan tanah liat dan model discovery learning. Peserta didik dikelompokkan keramik serta bahan gelas. Pertemuan ke-2 bahan kayu. secara acak, kemudian peserta didik diminta untuk Pertemuan ke-1 melakukan percobaan sesuai dengan langkah kerja pada a. Perencanaan (planning). RPP disesuaikan dengan hasil buku paket. Semua hasil kerja dicatat di buku peserta refleksi siklus I, pembuatan Lembar Kerja , pemberian didik. selembar kertas pada tiap peserta didik untuk proses c. Langkah berikutnya pengamatan (observing). Pada pembelajaran PQ4R, perubahan sistem kelompok. b. Pelaksanaan (acting). Sebagaimana yang tertulis pada pertemuan pertama guru masih bekerja sendiri belum RPP dengan Metode Discovery Learning dan PQ4R, dibantu oleh observer. Sehingga guru melakukan Lembar Kerja dan lembar pengolahan data disiapkan pengamatan sendiri semua kegiatan peserta didik. guru. d. Langkah terakhir pelaksanaan (reflecting). Berdasarkan c. Pengamatan (observing). Observasi dilaksanakan oleh pengamatan sendiri diperoleh hal-hal sebagai berikut: observer, observasi pembelajaran dan keaktifn peserta 1. Peserta didik masih banyak yang tidak aktif bahkan didik. Pada siklus ke-2 ini menunjukkan adanya mainan sendiri. perbaikan dari guru maupun peserta didik. 2. Peserta didik banyak yang tidak membaca lembar d. Umpan balik (reflecting). Dari hasil observasi tersebut kerja terlebih dahulu dalam melakukan percobaan, guru menekankan pada peserta didik untuk pertemuan sehingga selalu bertanya pada guru. berikutnya agar peserta didik membaca buku dan 3. Pelaksanaan pembelajaran hanya sampai lembar kerja dengan sungguh-sungguh, karena anak- presentasi, yang berarti manajemen waktu kurang anak tertarik dengan alat percobaan tapi lupa akan teori tepat. yang digunakannya. Guru masih perlu mengingatkan Dari beberapa temuan tersebut peneliti merasa banyak peserta didik pada saat kelompok lain sekali kekurangan dalam melaksanakan pembelajaran, mempresentasikan untuk memperhatikan. sehingga perlu pelaksanaan perbaikan untuk pertemuan berikutnya. Pertemuan ke-2 Pada pertemuan ke-2 ini guru menyampaikan materi bahan Pertemuan ke-2 kayu. Pada pertemuan ke- 2 ini peneliti membahas materi bahan a. Perencanaan (planning). Sebagaimana pada pertemuan karet. ke-1 persiapan yang dilakukan guru yaitu pembuatan a. Perencanaan (planning). Pada pertemuan ke-2 ini RPP dengan Model PQ4R dan Discovery learning peneliti mengubah prosedur pembelajaran walaupun dengan metode saintifik, pembuatan lembar kerja dan persiapan alat-alat percobaan. b. Pelaksanaan (acting). Seperti pertemuan ke-1. Guru Ha : Kelompok data nilai UH antara Siklus 1 dan Siklus melaksanakan pembelajaran dengan urutan model 2 memiliki varian berbeda Discovery learning dan Model PQ4R, pada materi Sifat 2. Menentukan taraf signifikan menggunakan 0,05 bahan kayu, LembarKerja dan lembar pengolahan data 3. Pengambilan keputusan disiapkan oleh guru. Jika signifikan > 0,05 maka H0 diterima (varian sama) c. Pelaksanaan (observing). Observer menyatakan bahwa Jika Signifikan < 0,05 maka H0 ditolak (varian pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan bagus , berbeda) peserta didik sudah mapan dengan metode yang 4. Kesimpulan diberikan guru, keaktifan peserta didik sangat Dari hasil hitungan ternyata nilai signifikan 0,007 lebih kelihatan, hampir semua proses pembelajaran dapat kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$) maka H0 ditolak. Maka diselesaikan dengan baik. Namun masih berkesan disimpulkan Equal Variance not Assumed tergesa-gesa dalam langkah-langkah PQ4Rnya dan pada (diasumsikan varian berbeda). proses percobaan peserta didik masih takut salah dalam menggunakan alat. b. Independent Samples T Test (Uji t sampel bebas) d. Pelaksanaan (reflecting). Dari hasil Observasi oleh 1. Menentukan hipotesa nol dan hipotesa alternatif; observer dan juga peneliti sendiri pada pelaksanaan H0:

Ada perbedaan rata-rata nilai UH siklus 1 dengan pembelajaran pertemuan terakhir siklus 2 ini peneliti nilai UH siklus 2 masih perlu banyak pembimbingan pada peserta didik Ha: Tidak ada perbedaan rata-rata antara nilai UH siklus dalam melaksanakan langkah-langkah percobaan, 1 dengan Siklus 2 penggunaan setiap alat percobaan, membimbing 2. Menentukan t hitung dan t tabel menganalisa hasil percobaan, sampai membuat T hitung diperoleh $-0,640$ kesimpulan. Bahkan perlu memupuk kepercayaan diri T tabel diperoleh $-2,012896$ peserta didik. 3. Pengambilan keputusan T hitung $\leq t$ tabel atau $-t$ hitung $\geq -t$ tabel H_0 diterima C. Analisa Data Uji t T hitung $>$ dari t tabel atau $-t$ hitung $< -t$ tabel H_0 I. Untuk Hasil Belajar ditolak. Hasil ulangan harian sebagaimana terlampir. 4. Dari hasil analisa hitungan dengan SPSS didapat $-t$ hitung $>$ dari $-t$ tabel ($-0,640 > -2,0128$) maka data Hasil Uji t antara Siklus 1 dengan Siklus 2 diterima. Berarti ada perbedaan rata-rata nilai UH Siklus 1 dengan Nilai UH Siklus 2. Analisa Output a. Uji Levene's (Uji asumsi varian) [10] 1. Hipotesa nol dan hipotesa alternatif H_0 : Kelompok data nilai UH antara Siklus 1 dan Siklus 2 memiliki varian yang sama. II. Keaktifan Belajar Hasil Penilaian Keaktifan belajar (terlampir) Hasil Uji t Analisa Output: a. Uji Levene's (Uji asumsi varian). 1. Perencanaan yang matang oleh guru terutama pemilihan 1. Hipotesa nol dan hipotesa alternatif dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat H_0 : Kelompok data prosentase keaktifan belajar memicu aktifitas peserta didik. antara Siklus 1 dan Siklus 2 memiliki varian yang 2. Melalui strategi pembelajaran PQ4R dapat meningkatkan sama. aktifitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Ha : Kelompok data prosentase keaktifan belajar antara Siklus 1 dan Siklus 2 memiliki varian PUSTAKA berbeda 2. Menentukan taraf signifikan menggunakan $0,05$ [1] Olufunmilayo Ikedolapo1 Oloyede and Catherine 3. Pengambilan keputusan Ohunene Omole2. (2013). Effect of Previous Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima (varian sama) knowledge on Students' Cognition in Some Jika Signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak (varian Content Areas in Chemistry. Download Journal berbeda) home page: <http://www.eurotationjournals.com>. 4. Kesimpulan Euration Journal of Physics and Chemistry Dari hasil hitungan output uji t ternyata nilai Education. Diperoleh 4 Nopember 2015. signifikan $0,106$ lebih besar dari $0,05$ ($0,106 > 0,05$) [2] Triyanto, S, Pd, M. Pd. (2011). Model-Model maka H_0 diterima. sehingga disimpulkan Equal Pembelajaran Inovatif Berorientasi Variance Assumed (diasumsikan varian sama). Konstruktivistik. Jakarta: PRETASI PUSTAKA [3] Aunnurrahman, M. Pd, Dr, Prof. (2014). Belajar b. Independent Samples T Test (Uji t sampel bebas) dan Pembelajaran. Bandung: ALFABETA. 1. Menentukan hipotesa nol dan hipotesa alternatif; [4] Nana Sudjana, DR. (1989). Penilaian Hasil Proses H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata prosentase keaktifan Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya belajar siklus 1 dengan keaktifan belajar siklus 2 Wijaya, Muksin. 2012 Ha: ada perbedaan rata-rata prosentase keaktifan [5] Sardiman A.M (2014). Interaksi Motivasi Belajar belajar siklus 1 dengan Siklus 2 Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2. Menentukan t hitung dan t tabel [6] Tri Noviyanti, Suropto, Joharman. (2013). T hitung diperoleh $-4,458$ Penerapan Strategi PQ4R Dalam Peningkatan T tabel diperoleh $-2,012896$ Pembelajaran IPS Klas V SD Negeri Karang Asem 3. Pengambilan keputusan 02 tahun Ajaran 2012/2013. Diperoleh dari T hitung $\leq t$ tabel atau $-t$ hitung $\geq -t$ tabel H_0 diterima dowloud. Portal Garuda .Org/arhcel . phd. T hitung $>$ dari t tabel atau $-t$ hitung $< -t$ tabel H_0 [7] Yoyok Budiono. 2012. Penerapan Metode PQ4R ditolak. (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) 4. Dari hasil hitungan dengan SPSS didapat $-t$ hitung $<$ Pada Pembelajaran Membaca di SMA Negeri dari $-t$ tabel ($-4,458 < -2,0128$) maka data ditolak. Berarti ada perbedaan oktober 2015 rata-rata prosentase keaktifan belajar Siklus 1 [8] Ni Nyoman Lisna Handayani, Nyoman Dantes, I dengan keaktifan belajar Siklus 2. Wayan Swastra. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Kemandirian D. Refleksi Akhir Penelitian Belajar Dan Prestasi Belajar IPA Klas VIII SMP Ditinjau dari pengamatan guru mitra (observer) , hasil N3 Singaraja. Diperoleh 18

